

**STUDI GAYA INDIS PADA INTERIOR KOMPLEK
BANGUNAN OBSERVATORIUM BOSSCHA
KARYA C.P. WOLFF SCHOEMAKER
DI BANDUNG**



SKRIPSI

STEPHANI SANTIANI

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2011**

**STUDI GAYA INDIS PADA INTERIOR KOMPLEK
BANGUNAN OBSERVATORIUM BOSSCHA
KARYA C.P. WOLFF SCHOEMAKER
DI BANDUNG**



SKRIPSI

STEPHANI SANTIANI



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2011**

**STUDI GAYA INDIS PADA INTERIOR KOMPLEK
BANGUNAN OBSERVATORIUM BOSSCHA
KARYA C.P. WOLFF SCHOEMAKER
DI BANDUNG**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO.	3604/H/8/2011
KELAS	
TERIMA	16-7-2011
	TT



SKRIPSI

STEPHANI SANTIANI

061 1549 023

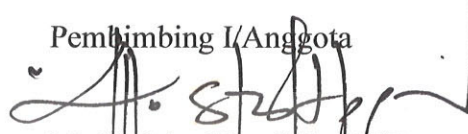
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior

2011

Tugas Akhir Skripsi berjudul:

STUDI GAYA INDIS PADA INTERIOR KOMPLEKS BANGUNAN OBSERVATORIUM BOSSCHA KARYA C.P.WOLFF SCHOEMAKER DI BANDUNG. Diajukan oleh Stephani Santiani, NIM 061 1549 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Juni 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota




M. Sholahuddin, S.Sn., MT.
NIP. 19701019 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota



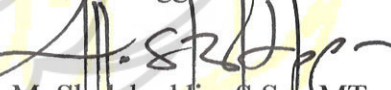
M. Subhan ST.MT
NIP. 1976101 020092 1 003

Cognate/Anggota




Anom Wibisono, S.Sn., M.Sc.
NIP. 19720314 199802 1 001

Ketua Program Studi Desain Interior/Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn., MT.
NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Jurusan Desain/
Ketua/Anggota



Drs. Lasman, M.Sn.
NIP. 19570513 198803 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002





Karya Tulis ini dipersembahkan teruntuk

Mama dan Papaku tercinta,

dan adikku tersayang

serta Stevannus Lourentius....

KATA PENGANTAR

Dengan segenap rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa di surga, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. M. Sholahuddin, S.Sn., MT., selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Program Studi Desain Interior, atas kesabaran, dorongan, semangat, waktu, tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. M.Subhan ST.MT, selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing II, atas kesabaran, dorongan, semangat, waktu, tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Anom Wibisono, selaku tim *Cognate*, terimakasih atas semua sarannya
4. Drs. Lasiman, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Desain Interior (mba Indri, mas Gun, mas Aji, terimakasih selalu rela direpotin..), dan seluruh staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh pengelola Observatorium Bosscha yang sudah memberikan kesempatan dan kemudahan untuk penulis melakukan penelitian disana .
8. Mama dan papaku tercinta atas segala dukungan, doa, dan cinta yang selalu ada dalam setiap langkahku.(*Love you both so much!!*)
9. Adikku tersayang (Michael Christianto) yang selalu memberi dukungan dan siap antar jemput saat penulis melakukan penelitian.

10. Keluarga Besar Bokslag, yang selalu mendukung dan bertanya ” *kapan lulus?*”...sekarang Stephani sudah lulus om dan tantekku tersayang.....
11. Stevannus Lourentius Senduk, atas doa, dukungan, semangat, tawa , dan air mata yang selalu mewarnai hari – hari penuh perjuangan ini. Terimakasih selalu siap menyediakan telinga dan hati untuk selalu mendengarkan setiap *omelan, gerutuan, dan kicauan. (Thanks dear....)*
12. Rian Eka Yuanita, terimakasih buat semua obrolan, diskusi, dan curhatan tiap harinya (*ayoo kita jalan – jalan sebelum kita berpisah....)*.
13. Teman – teman kos mantili,kos ngijo, dimanapun kalian sekarang terima kasih atas semuanya.
14. Teman-teman se-angkatan Tugas Akhir yang saling membantu dan memberi semangat.....*Finally it's over and now we are S.Sn*
15. Seluruh teman-teman Desain Interior angkatan 2006.
16. Semua pihak (tidak dapat disebutkan satu-persatu) yang telah membantu membidani lahirnya Tugas Akhir ini.

Tidak ada kata selain ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga penelitian ini dapat menjadi wacana dan berguna bagi berbagai pihak. Apabila ada kesalahan dalam penulisan nama atau gelar, penulis mohon maaf. Terimakasih...

Yogyakarta, Juni 2011

Penulis

Stephani Santiani

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Persembahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	x
Daftar Foto.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Abstrak.....	xv
Bab I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah.....	5
3. Tujuan Penelitian.....	5
4. Manfaat Penelitian.....	6
5. Metode Penelitian.....	7
Bab II TINJAUAN PUSTAKA	
1. Tinjauan Tentang Gaya.....	11
1.1 Pengertian Gaya.....	11
1.2 Fungsi dan Elemen Gaya.....	12
2. Tinjauan Tentang Indis.....	13
2.1 Tinjauan Tentang Art Deco.....	13
2.2 Tinjauan Tentang Art Deco di Kota Bandung.....	15

2.3 Tinjauan Indis di Indonesia.....	16
2.3.1 Ciri Bangunan Kolonial.....	17
2.3.2 Perkembangan Indis di Indonesia.....	19
2.4 Tinjauan Tentang Indis Kota Bandung.....	24
2.5 Tinjauan Tentang Interior Indis di Indonesia.....	30
3. Tinjauan Tentang Interior.....	31
3.1 Pengertian Interior.....	31
3.2 Elemen Pembentuk Ruang.....	32
3.2.1 Lantai.....	32
3.2.2 Dinding.....	33
3.2.3 Plafon.....	34
3.3 Perabot.....	35
3.4 Elemen Estetis dan Aksesoris.....	36
3.5 Pencahayaan.....	37
4. Tinjauan Tentang Perubahan	41
5. Tinjauan Tentang Observatorium	42
5.1 Pengertian Observatorium.....	42
5.2 Aktivitas Observatorium.....	42
5.3 Observatorium Bosscha.....	44
6. Tinjauan C.P.Wolff Schoemaker.....	45
 Bab III DATA LAPANGAN	
A. Proses Pengumpulan Data.....	53
B. Perolehan Data	55

1. Lokasi	55
2. Sejarah Berdirinya Observatorium Bosscha.....	55
3. Perolehan Data.....	59
3.1 Gedung Kubah.....	59
3.2 Ruang Baca.....	68
3.3 Ruang Perpustakaan.....	71
3.4 Ruang Ceramah.....	75
3.5 Wisma Kerkhoven.....	78

Bab IV ANALISIS

4.1 Tabel Analisis Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Bangunan Kubah di Komplek Bangunan Observatorium Bosscha Karya C.P.Wolff Schoemaker di Bandung.....	100
4.2 Tabel Analisis Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Ruang Baca di Komplek Bangunan Observatorium Bosscha Karya C.P.Wolff Schoemaker di Bandung.....	113
4.3 Tabel Analisis Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Ruang Perpustakaan di Komplek Bangunan Observatorium Bosscha Karya C.P.Wolff Schoemaker di Bandung.....	123
4.4 Tabel Analisis Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Ruang Ceramah di Komplek Bangunan Observatorium Bosscha	

Karya C.P.Wolff Schoemaker di Bandung.....	131
4.5 Tabel Analisis Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Wisma Kerkhoven di Komplek Bangunan Observatorium Bosscha Karya C.P.Wolff Schoemaker di Bandung.....	139
Bab V PENUTUP	
A. Kesimpulan	155
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3.1.1 Arsitektur Kolonial Belanda.....	17
Gambar 2.3.1.2 Villa Merah.....	18
Gambar 2.3.1.3 Villa Merah	18
Gambar 2.2.4.1 Jalan Braga 1968	27
Gambar 2.2.4.2 Gedung Sate	28
Gambar 2.2.4.3 Gedung Merdeka	29
Gambar 2.6.1 Villa Isola	47
Gambar 2.6.2 Gedung Kologdam	49
Gambar 2.6.3 Gedung Merdeka	50
Gambar 2.6.4 Gereja Santo Petrus	51
Gambar 3.1.1 Foto Udara Lokasi Observatorium.....	55
Gambar 3.3.1.1 Lay Out Gedung Kubah	60
Gambar 3.3.2.1 Ruang Baca dan Perpustakaan	68
Gambar 3.3.3.1 Ruang Baca dan Perpustakaan	72
Gambar 3.3.4.1 Ruang Ceramah.....	75

DAFTAR FOTO

Foto 2.6.1 Gedung Sabau	48
Foto 2.6.2 Gereja Bethel	52
Foto 3.3.1.1 Gedung Kubah	60
Foto 3.3.1.1.1 Lantai Observatorium	61
Foto 3.3.1.1.2 Dinding Sebelah Utara	61
Foto 3.3.1.1.3 Dinding Sebelah Selatan	62
Foto 3.3.1.1.4 Lampu pada entrance	63
Foto 3.3.1.1.5 Lemari Simpan Pada Entrance	63
Foto 3.3.1.2.1 Ruang peneropongan dari atas	64
Foto 3.3.1.2.2 Lantai ruang peneropong	65
Foto 3.3.1.2.3 Lantai ruang peneropong	65
Foto 3.3.1.2.4 Jendela Ventilasi ruang teropong	66
Foto 3.3.1.2.5 Atap kubah observatorium	66
Foto 3.3.1.2.6 Bagian dalam atap kubah observatorium	67
Foto 3.3.1.2.7 Meja Komputer di Ruang Teropong	67
Foto 3.3.1.2.8 Meja Jam dan Alarm di Ruang Teropong	69
Foto 3.3.2.1 Ruang Baca	69
Foto 3.3.2.2 Ruang Baca	69
Foto 3.3.2.3 Jendela di Ruang Baca	70
Foto 3.3.2.4 Plafon Ruang Baca	71
Foto 3.3.2.5 Meja Pertemuan	71
Foto 3.3.2.6 Lemari Simpan	71

Foto 3.3.3.1 Perpustakaan	72
Foto 3.3.3.2 Lantai Perpustakaan	73
Foto 3.3.3.3 Bagian Dalam Perpustakaan	74
Foto 3.3.3.4 Meja Komputer	75
Foto 3.3.3.5 Rak Buku Tamu	75
Foto 3.3.4.1 Ruang Ceramah	76
Foto 3.3.4.2 Lantai Pada Ruang Ceramah	77
Foto 3.3.4.3 Plafon Ruang Ceramah	78
Foto 3.3.4.4 Kap Lampu Ruang Ceramah	78
Foto 3.3.5.1 Wisma Kerkhoven	79
Foto 3.3.5.1.1 Lantai Teras	80
Foto 3.3.5.2.1 Ruang Utama	81
Foto 3.3.5.2.2 Lantai Parquet	81
Foto 3.3.5.2.3 Pintu & Jendela Ruang Utama	82
Foto 3.3.5.2.4 Lampu Gantung	83
Foto 3.3.5.3.1 Ruang B	84
Foto 3.3.5.3.2 Jendela Pada Ruang B	85
Foto 3.3.5.3.3 Plafon	85
Foto 3.3.5.3.4 Sofe Single Seat	86
Foto 3.3.5.3.5 Buffet	86
Foto 3.3.5.4.1 Museum.....	87
Foto 3.3.5.4.2 Jendela.....	88
Foto 3.3.5.4.3 Perabot.....	89

Foto 3.3.5.4.4 Lemari Simpan.....	89
Foto 3.3.5.5.1 Sisi selatan ruang D.....	90
Foto 3.3.5.5.2 Jendela.....	91
Foto 3.3.5.5.3 Meja Tulis.....	91
Foto 3.3.5.5.4 Kursi Baca.....	92
Foto 3.3.5.7.1 Ruang Tidur.....	93
Foto 3.3.5.7.2 Jendela Ruang Tidur.....	94
Foto 3.3.5.7.3 Meja dan Kursi Tulis.....	95
Foto 3.3.5.7.4 Tempat Tidur.....	95
Foto 3.3.5.8.1 Ruang Makan.....	96
Foto 3.3.5.8.2 Detail Motif Lantai.....	96
Foto 3.3.5.8.3 Jendela Ruang Makan.....	97
Foto 3.3.5.8.4 Lampu Gantung.....	99

DAFTAR TABEL

4.1	Tabel Analisis Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Bangunan Kubah di Komplek Bangunan Observatorium Bosscha Karya C.P.Wolff Schoemaker di Bandung.....	102
4.2	Tabel Analisis Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Ruang Baca di Komplek Bangunan Observatorium Bosscha Karya C.P.Wolff Schoemaker di Bandung.....	115
4.3	Tabel Analisis Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Ruang Perpustakaan di Komplek Bangunan Observatorium Bosscha Karya C.P.Wolff Schoemaker di Bandung.....	125
4.4	Tabel Analisis Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Ruang Ceramah di Komplek Bangunan Observatorium Bosscha Karya C.P.Wolff Schoemaker di Bandung.....	133
4.5	Tabel Analisis Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Wisma Kerkhoven di Komplek Bangunan Observatorium Bosscha Karya C.P.Wolff Schoemaker di Bandung.....	141

ABSTRAK
Studi Gaya Indis Pada Interior Komplek Bangunan Observatorium
Bosscha Karya C.P.Wolff Schoemaker di Bandung
Stephani Santiani

Bandung merupakan kota yang masih banyak memiliki bangunan bersejarah. Bangunan bergaya kolonial, art deco ataupun indis dapat dengan mudah kita temui di seantero kota. Pembangunan di kota ini dimulai ketika orang-orang Belanda mulai masuk dan memilih untuk menetap di Bandung. Pembangunan kota Bandung oleh Hindia Belanda pada dasarnya dilakukan selain untuk mensejajarkan kota Bandung dengan kota lainnya juga merupakan wujud nyata dari sebagian besar orang Eropa yang menginginkan Bandung dijadikan sebagai “Pusat Kegiatan Masyarakat Eropa” (Kunto : 1985), maka mulailah dibangun berbagai rumah tinggal dan berbagai fasilitas publik dimana salah satunya adalah Observatorium Bosscha. Observatorium Bosscha sendiri merupakan tempat peneropongan bintang pertama di Indonesia, dimana bangunan ini merupakan salah satu bangunan indis (art deco) yang berada di Bandung. Bangunan indis sendiri merupakan sebuah bangunan yang didalamnya terdapat percampuran antara gaya barat (kolonial) dengan tradisional setempat (vernakuler) dan merupakan karya arsitek Belanda C.P.Wolff Schoemaker.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan unsur-unsur dan penerapan gaya indis pada interior Komplek Observatorium Bosscha saat ini. Dengan mengacu pada jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang dilakukan pada kompleks bangunan ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan ditentukan oleh: memiliki unsur-unsur gaya indis di dalam bangunannya, perbedaan fungsi ruang, dan perbedaan bentuk dan ukuran ruang.

Penelitian ini secara garis besar menghasilkan kesimpulan unsur-unsur gaya indis yang terdapat pada interior kompleks bangunan Observatorium Bosscha dapat ditemukan pada unsur-unsur desain yaitu berupa bentuk, bahan, dan warna. Bentuk-bentuk yang digunakan pada bangunan ini mengambil dari bentuk-bentuk pada bangunan kolonial dan art deco, untuk material yang digunakan sebagian besar adalah material-material yang digunakan pada bangunan-bangunan di Eropa, demikian juga dengan warna di mana warna yang di pakai adalah warna yang terdapat pada warna art deco. Pada penerapannya bentuk, bahan, dan warna tadi telah diolah lagi dan disesuaikan dengan keadaan sekitar sehingga terjadi perubahan bentuk dan dimensi.

Key words : Gaya Indis, Interior, Komplek Observatorium Bosscha

BAB I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG

Kota Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak bangunan – bangunan kolonial sebagai peninggalan sejarah arsitekturnya maka penyebutan Bandung sebagai kota laboratorium sejarah arsitektur adalah didasarkan atas hal tersebut. Berbagai bangunan yang didirikan pada masa pemerintahan Belanda yang terdapat di Bandung sangat beragam mulai dari aliran *indische empire stijl* sampai dengan *artdeco* yang masih dikenal dan dijaga kelestariannya dikota Bandung sampai saat ini. Pembangunan di Bandung sendiri ditandai dengan dibangunnya Masjid Agung, Pendopo Kabupaten beserta alun – alun yang berfungsi sebagai pusat pemerintah. Beberapa peristiwa yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kota di Bandung antara lain :

- Proyek pembangunan jalan raya pos (*Grote 'PostWeg'*) antara Anyer – Panarukan sepanjang 1000 kilo meter yang melintasi kota madya Bandung.
- Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Bandung oleh Wiranata Kusumah II pada tanggal 25 mei 1810 dari Dayeuh Kolot ke daerah antara dua sungai Cikapundung dan Cibadak (sekitar alun – alun Bandung sekarang), yang dilintasi jalan raya pos.

Pembangunan kota Bandung oleh Hindia Belanda pada dasarnya dilakukan selain untuk mensejajarkan kota Bandung dengan kota lainnya juga merupakan wujud nyata dari sebagian besar orang eropa yang menginginkan Bandung di jadikan sebagai “Pusat Kegiatan Masyarakat Eropa” (Kunto : 1985)

Pembangunan di kota Bandung sebenarnya telah dimulai sejak awal tahun 1900 yang disertai dengan pemekaran wilayah Bandung itu sendiri. Pembangunan kota Bandung dimulai dengan semakin dipadatnya kota ini oleh para pemukim – pemukim baru. Bangunan - bangunan ini bergaya arsitektur Indis sampai art deco. Arsitektur Indis sendiri merupakan asimilasi atau percampuran dari unsur – unsur budaya barat terutama Belanda dengan budaya tradisional Indonesia khususnya dari Jawa. Hal ini berkaitan dengan gerakan arsitektur nasional & internasional, yakni upaya mencari identitas Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia dengan rujukan Arsitektur tradisional nusantara (Jawa).

Perkembangan art deco dikota Bandung sendiri mengalami tahapan – tahapan. Pertama, bangunan – bangunan art deco dengan elemen – elemen dekoratif berbentuk geometris pada exterior luar bangunan. Kedua, bangunan kembali ke bentuk – bentuk volume (*static solid*) geometris sederhana. Dengan menggunakan pola – pola sederhana seperti garis – garis horizontal, menara silinder. Sedangkan yang terakhir adalah akibat pengaruh perkembangan arsitektur modern yang pesat, dimana bentuk bangunan art deco mengalami penyederhanaan bentuk. Kembali memanfaatkan bentuk – bentuk dasar, ekspose cahaya dan bayangan (Hartono : 2008).

Bangunan – bangunan berlanggam art deco di Bandung saat ini masih terus dipertahankan dan dijaga kelestariannya. Semakin lama bangunan berdiri, makin membuktikan tingginya nilai sejarah dan budayanya maka dari itu tidak sedikit dari bangunan – bangunan tersebut yang masih di fungsikan, mulai dari yang merupakan bangunan *public* seperti hotel, kantor, gedung pertemuan, tempat peneropongan bintang maupun rumah – rumah baik yang menjadi rumah tinggal ataupun yang berupa rumah peristirahatan bagi orang – orang Belanda yang sedang berada di Indonesia (Sumalyo :1993)

Salah satu diantaranya adalah Observatorium Bosscha yang merupakan satu dari dua tempat peneropongan bintang di Indonesia yang masih mempertahankan keaslian dari setiap bangunan yang ada dalam kompleks peneropongan bintang ini. Sesuai dengan judul penelitian ini yang berjudul “Studi Gaya Indis Pada Interior Kompleks Bangunan Observatorium Bosscha Karya C.P.Wolff Schoemaker di Bandung”, maka yang akan diamati dalam penelitian ini adalah penerapan unsur – unsur indis dalam setiap ruangan dalam kompleks Observatorium Bosscha ini menurut elemen pembentuk ruangnya seperti, lantai, dinding, dan plafon, furnitur, dan elemen estetis yang terdapat di dalamnya.

C.P.Wolff Schoemaker sendiri merupakan seorang arsitek terkemuka Belanda yang lahir dan banyak berkarya di Indonesia. Hasil karyanya selain bangunan juga berupa karya tulis. Tidak sedikit tulisan dari hasil penelitiannya mengenai kebudayaan Indonesia, khususnya mengenai arsitektur. Schoemaker banyak membuat karya arsitektur yang terinspirasi dari bangunan – bangunan tradisional. Ia memasukan unsur – unsur tradisional dalam elemen – elemen

bangunan, dekorasi, maupun bentuk secara keseluruhan. Beberapa karyanya dari C.P.Wolff Scheemaker yang berada di Bandung antara lain Gedung Merdeka, Gereja Santo Petrus, Gereja Bethel, Villa Isola yang sekarang menjadi gedung rektorat UPI , Observatorium Bosscha, dan sebagainya.

Observatorium Bosscha yang dahulu bernama *Bosscha Sterrenwacht* adalah sebuah Lembaga Penelitian dengan program-program spesifik. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, observatorium ini merupakan pusat penelitian dan pengembangan ilmu astronomi di Indonesia dan merupakan bagian dari Fakultas MIPA - ITB, Observatorium Bosscha memberikan layanan bagi pendidikan sarjana dan pascasarjana di ITB, khususnya bagi Program Studi Astronomi, FMIPA - ITB.

Observatorium Bosscha yang terletak di Jalan Peneropong Bintang, Lembang, Bandung ini merupakan salah satu karya dari C.P.Wolff Schoemaker yang juga menerapkan arsitektur Indis dan art deco pada beberapa bangunannya. Observatorium Bosscha ini sendiri selain mempunyai satu bangunan utama yang merupakan ciri dari Observatorium Bosscha dan rumah teropong Zeiss, juga mempunyai beberapa bangunan pendukung lainnya seperti ruang ceramah, perpustakaan, bengkel teleskop dan juga wisma Kerkhoven yang dapat di akses oleh para pengunjung, serta terdapat asrama mahasiswa yang dapat digunakan oleh para mahasiswa yang sedang melakukan penelitian. Sebagai salah satu bangunan yang berdiri pada jaman kolonial Belanda yang masih ada maka Observatorium Bosscha pada tahun 2004 dinyatakan sebagai Benda Cagar Budaya oleh pemerintah karena itu keberadaan Observatorium Bosscha dilindungi oleh UU

Nomor 2/1992 tentang Benda Cagar Budaya. Selanjutnya, tahun 2008, Pemerintah menetapkan Observatorium Bosscha sebagai salah satu Objek Vital nasional yang harus diamankan (Suganda : 2007).

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja unsur – unsur gaya Indis yang terdapat pada interior komplek bangunan Observatorium Bosscha di Bandung?
2. Bagaimanakah penerapan gaya Indis pada komplek bangunan Observatorium Bosscha di Bandung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui unsur- unsur gaya Indis yang terdapat pada interior komplek bangunan Observatorium Bosscha di Bandung.
2. Mengetahui penerapan gaya Indis yang terdapat pada kompleks bangunan Observatorium Bosscha di Bandung yang meliputi :
 - a. Elemen Pembentuk Ruang
 - b. Furnitur
 - c. Elemen Estetis

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan gaya Indis pada kompleks bangunan Observatorium Bosscha di Bandung dimana bangunan tersebut juga merupakan bangunan cagar budaya.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang salah satu bangunan bersejarah di kota Bandung untuk dapat memberikan gambaran tentang suatu sejarah

2. Manfaat bagi Desainer

- a. Sebagai tambahan khasanah penelitian tentang bangunan bersejarah di kota Bandung.
- b. Sebagai pembuka peluang bagi penelitian-penelitian tentang bangunan kolonial lainnya yang berada di kota Bandung.

3. Manfaat bagi Obyek Penelitian

Memperoleh informasi mengenai penerapan – penerapan gaya yang terdapat pada bangunan – bangunan yang terdapat di kompleks Observatorium Bosscha sehingga obyek ini dapat terus dipertahankan baik sebagai sarana pembelajaran ataupun sebagai aset dari labolatorium bangunan bersejarah.

E. METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata penelitian deskriptif yaitu membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat yang ada dalam obyek penelitian. Sehingga akan diperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis : 2003).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif dilaksanakan untuk menjelaskan dan mendorong pemahaman tentang pengalaman manusia dalam aneka bentuk (Danim : 2000). Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan subyek yang akan dilakukan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah bangunan – bangunan yang berada pada kompleks Observatorium Bosscha Bandung yaitu :

- a. Gedung Kubah
- b. Ruang Teleskop Surya
- c. Ruang Teleskop Bamberg

- d. Ruang Teleskop Radio
- e. Ruang Teleskop Unitron
- f. Perpustakaan
- g. Ruang Ceramah
- h. Ruang Multimedia
- i. Asrama Mahasiswa
- j. Bengkel Mekanik
- k. Wisma Kerkhoven

4. Teknik Sampling

Menurut Saifuddin Azwar Sampel merupakan sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Menurut Marzuki (2000) sebagian dari individu yang diselidiki itu disebut sampel dan metodenya disebut sampling. Sampling hanya mencatat atau menyelidiki sebagian dari obyek, gejala atau peristiwa; tidak seluruhnya.

Teknik sampling penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (pengambilan sample berdasarkan tujuan), dari sejumlah bangunan yang terdapat dalam kompleks Observatorium Bosscha Bandung yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh :

1. Memiliki unsur – unsur gaya indis di dalam bangunannya
2. Perbedaan fungsi ruang
3. Perbedaan bentuk dan ukuran ruang

Berdasarkan pada syarat – syarat penentuan sampling diatas maka yang dapat memenuhi kriteria diatas antara lain :

- a. Gedung Kubah
- b. Perpustakaan
- c. Ruang Ceramah
- d. Ruang Multimedia
- e. Wisma Kerkhoven

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan langkah – langkah :

a. Observasi Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran dan pencatatan data-data secara sistematis melalui pengamatan secara langsung pada obyek penelitian. Data – data tersebut dikumpulkan dengan cara dicatat untuk mengetahui kondisi pada saat tersebut.

b. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah pengumpulan dokumentasi baik secara tertulis ataupun dengan cara merekam secara visual, baik menggunakan kamera photo atau dengan membuat gambar-gambar sketsa yang diperlukan.

c. Metode wawancara.

Metode Wawancara atau *Interview*, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna

berhadapan langsung antara *interviewer(s)* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. (Joko Subagyo, S.H, P, 2004). Teknik yang dipakai dalam wawancara tersebut adalah teknik bebas, dalam mencari informasi pewawancara menggunakan pendekatan yang tidak terlalu kaku sehingga diharapkan banyak informasi data lapangan yang didapat dan bisa melengkapi data literatur yang sudah ada.

d. Studi kepustakaan.

Melakukan kajian baik terhadap buku, jurnal maupun literatur yang dapat menginformasikan mengenai kondisi dan gaya yang diterapkan pada bangunan – bangunan di kompleks Observatorium Bosscha di Bandung.

6. Metode Analisis Data

Penelitian ini tidak melakukan hipotesis melainkan hanya mendiskripsikan informasi apa adanya. Data lapangan yang ada kemudian di diskripsikan secara kualitatif dengan data – data yang sesuai (Mardali : 2003). Dari penelitian ini akan diketahui bagaimana penerapan unsur arsitek indis pada observatorium Bosscha di Bandung.